

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tanjung Tedung memiliki potensi ekosistem mangrove dengan ketebalan pada stasiun I sebesar 303,57 m, stasiun II sebesar 369,85 m dan stasiun III sebesar 1.067,19 m. Kerapatan stasiun I dengan nilai 11 ind/100m<sup>2</sup>. Stasiun II senilai 11 ind/100m<sup>2</sup> dan stasiun III dengan nilai 10 ind/100m<sup>2</sup>. Ditemukan 9 spesies mangrove yang didominasi *Sonneratia alba* (INP 183,327) dan *Rhizophora apiculata* (INP 73,335). Potensi Biota yang ditemukan antara lain: ikan, udang, kepiting, moluska, reptil, burung dan biota lainnya.
2. Hasil analisis indeks kesesuaian wisata di kawasan mangrove Tanjung Tedung dapat dijadikan kawasan ekowisata dengan nilai IKW stasiun I senilai 74,36% dengan kategori Sesuai. Selanjutnya pada stasiun II nilai IKW adalah 74,36% dengan kategori Sesuai. dan stasiun III didapatkan nilai IKW senilai 79,49% dengan kategori Sangat Sesuai.

### 5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

1. Penelitian ini masih perlu penelitian lebih mendalam dan spesifik pada ekosistem mangrove sesuai dengan pembagian zonasi di kawasan ekowisata bahari, organisme yang berasosiasi seperti mimi/belangkas (*Tachypleus gigas*) dan menambahkan fokus penelitian mengenai parameter, strategi pengembangan, kondisi oseanografi dan aksesibilitas yang dapat mendukung kegiatan pengembangan ekowisata.
2. Untuk pengelola ekosistem mangrove diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada seperti potensi vegetasi dan sarana pendukung hutan wisata mangrove sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan dan kebutuhan wisata dan mengikut sertakan masyarakat setempat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pemerintah atau pengelola sebagai acuan pengembangan ekowisata mangrove.